

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya kemampuan literasi bagi siswa Sekolah Dasar di era teknologi yang semakin berkembang. Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi untuk siswa sekolah dasar diharapkan memiliki kebiasaan baik berfikir kritis dalam menyampaikan dan memberikan informasi berkaitan dengan pemahaman (Persada dkk., 2024). Literasi merupakan kemampuan seseorang menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020). Literasi bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya baik tujuan pribadi, sosial, dan pendidikan (Indriyani dkk., 2019).

Kegiatan literasi merupakan salah satu gerakan yang saat ini sedang gencarnya untuk diimplementasikan di sekolah. Kegiatan literasi di sekolah berkaitan erat dengan kemampuan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan mendengarkan (Simbolon, 2023). Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang dalam kehidupan. Kemampuan itu seharusnya dimiliki oleh setiap individu sebagai syarat berpartisipasi dalam bermasyarakat dan salah satu hak dasar sebagai manusia pembelajar (Lidivika dkk., 2024). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi adalah bentuk kegiatan siswa dalam proses pemahaman dan penggunaan informasi untuk menyelesaikan permasalahan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dipelajari. Membaca merupakan suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk memahami isi tulisan dan menyampaikan pesan yang ingin disampaikan penulis (Rifda Haniefa, 2022). Jika seseorang memiliki kemampuan yang rendah dalam membaca akan berdampak pada kemampuan literasi membaca seseorang. Literasi membaca sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Tujuan literasi membaca untuk membantu siswa dalam memahami makna dari sebuah bacaan dan menemukan strategi yang efektif untuk membaca (Noveliana & Ghani, 2022). Proses membaca melibatkan banyak aktivitas yang berbeda seperti pemahaman, imajinasi, pengamatan dan memori (Gunawan dkk., 2023). Menurut Saputri dkk., (2022) budaya membaca sangat penting diperlukan di sekolah, hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna.

Salah satu persyaratan untuk keberhasilan membaca yang baik adalah minat, karena tidak ada yang efektif dan efisien tanpa adanya minat. Akan tetapi, peringkat literasi siswa di Indonesia masih memperhatikan. Palsanya, terdapat informasi mengenai rendahnya literasi membaca siswa di Indonesia. Berikut data rendahnya literasi membaca siswa yang tertulis dalam PIRLS dan PISA. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan *Progres in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dalam evaluasi terhadap kemampuan literasi, menunjukkan bahwa pada kategori membaca Indonesia menduduki peringkat 45 dari 48 negara dengan skor 405 dibawah skor rata-rata 500 (Harahap dkk., 2022). Selain itu, pada tahun 2018 dalam sebuah peneltian yang dilakukan oleh

Programme for International Student Assessment (PISA) mengenai uji literasi, Indonesia menduduki peringkat 74 dari 78 negara yang berpartisipasi pada kategori kemampuan membaca (Hewi & Shaleh, 2020). Artinya, data PIRLS dan PISA menunjukkan bahwa kemampuan siswa di Indonesia terutama berkaitan dengan kemampuan membaca siswa tergolong sangat rendah.

Minat membaca sangat penting untuk menanamkan kecintaan membaca pada anak karena minat baca yang rendah menyebabkan kebiasaan membaca yang buruk. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman anak tentang nilai membaca. Membaca memungkinkan anak untuk memperoleh pemahaman baru dan ide-ide baru yang sebelumnya belum diketahui. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, dengan pedoman Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, tentang “penumbuhan budi pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah” (Ahmadi, 2019). Salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah adalah dengan cara membuat program pojok baca disetiap sudut ruangan kelas.

Pojok baca yang terdapat disudut ruangan digunakan siswa untuk memperoleh pengalaman membaca serta menumbuhkan minat membaca. Pojok baca merupakan area membaca didalam kelas yang dilengkapi dengan pilihan buku yang menarik (Nayren & Hidayat, 2021). Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan menarik, pojok baca di sudut ruang kelas dapat mengajak siswa untuk menjelajahi dunia membaca. Menyediakan berbagai macam jenis buku sesuai dengan minat dan tingkatan siswa bisa membantu

mereka menemukan buku yang menarik (Sinaga dkk., 2022). Pojok baca ini berfungsi sebagai pemanjangan fungsi perpustakaan karena mempermudah untuk membaca buku dan membawa buku lebih dekat dengan siswa. Buku-buku ini berisi buku teks dan buku non-teks. Melalui pojok baca siswa akan terbiasa untuk membaca buku.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Oktober 2024 di SDN 2 Landungsari, bahwasannya di kelas III sudah terdapat beberapa fasilitas, salah satunya yaitu pojok baca. SDN 2 Landungsari termasuk sekolah yang sudah menerapkan program pojok baca sejak awal ditetapkan oleh Kemendikbud pada bulan Maret 2016 di setiap kelasnya. Pojok baca yang berada disudut ruangan kelas dengan berbagai buku bacaan yang tertata dengan rapi dan didesain dengan menarik. Kegiatan literasi dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung dengan membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca. Dalam kegiatan literasi ini, siswa membaca satu buku kemudian *meresume* apa yang telah dibaca. Selain itu, terdapat jurnal bacaan setiap siswanya pada kegiatan literasi ini. Tidak hanya program pojok baca SDN 2 Landungsari juga melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III SDN 2 Landungsari pada tanggal 15 Oktober 2024, dijelaskan bahwa program pojok baca ini belum berjalan dengan baik, dapat dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari disekolah lebih dominan suka bermain dari pada membaca buku, minat baca siswa yang rendah, serta terdapat siswa yang belum lancar dalam membaca. Namun tidak hanya program pojok baca saja, SDN 2 Landungsari juga melakukan

pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Program pojok di kelas III terdapat program khusus yang bernama “Pohon Pertanyaan dan Jawaban”. Dengan diadakannya program pojok baca, diharapkan memudahkan siswa dalam memperoleh informasi melalui membaca dan meningkatkan kemampuan literasi membaca. Mengembangkan kemampuan membaca anak melalui pojok baca merupakan cara yang efektif untuk membiasakan membaca sejak dini dan berlanjut hingga dewasa. Penerapan program pojok baca di SDN 2 Landungsari diharapkan dapat merangsang siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi sehingga memiliki daya pikir yang baik.

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, peneliti melihat penelitian terdahulu oleh Reldiana (2024) yang berjudul Implementasi Pojok Baca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). Penelitian tersebut dilakukan di SDK Wolomeli. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pojok baca berfungsi baik dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam membaca buku dan menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi. Namun, ditemukan juga beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi buku, rendahnya minat baca siswa, tidak adanya jadwal membaca di masing-masing kelas, dan kurangnya partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Penelitian ini merekomendasikan untuk memanfaatkan program pojok baca yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Selain itu, penelitian dilakukan oleh Hidayati (2023) yang berjudul Pemanfaatan Pojok Baca Sebagai Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa di SDN II Keru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan

yang signifikan dalam minat baca siswa setelah mengimplementasikan pojok baca. Pentingnya juga dalam pemilihan buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa dan lingkungan yang mendukung. Terdapat saran yang berkaitan dengan perluasan program pojok baca dan pengembangan koleksi buku yang lebih beragam untuk mendukung minat baca siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 2 Landungsari, karena sekolah tersebut sudah melaksanakan program pojok baca tetapi belum maksimal. Maka dari itu, kemampuan literasi membaca lebih ditingkatkan lagi apabila ditunjang dengan program tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin merumuskan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan kemampuan literasi di SDN 2 Landungsari, serta mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi di SDN 2 Landungsari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas III di SDN 2 Landungsari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi pada siswa kelas III di SDN 2 Landungsari?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuannya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas III di SDN 2 Landungsari.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan pojok baca untuk meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas III di SDN 2 Landungsari

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang akan dicapai, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis atau secara praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pengoptimalan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

b. Bagi tenaga pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada guru agar terus berupaya meningkatkan literasi membaca siswa dengan memanfaatkan pojok baca

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar lebih giat membaca karena pentingnya membaca sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi skripsi yang berkualitas sehingga mampu meluluskan dengan hasil yang memuaskan.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan dan tidak melenceng dari permasalahan, maka batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Landungsari.
2. Penelitian ini meneliti tentang pelaksanaan pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca pada siswa kelas III SDN 2 Landungsari.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menegaskan pengertian atau makna istilah yang dijelaskan. Oleh karena itu, istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini memiliki definisi sebagai berikut:

1. Pojok Baca

Pojok baca merupakan area di sudut ruangan yang digunakan untuk membaca serta dilengkapi dengan berbagai buku yang tertata rapi. Pojok baca dilengkapi dengan berbagai jenis buku bacaan, rak buku, bantal atau karpet duduk, dan dekorasi yang menarik agar siswa merasa nyaman dan tertarik untuk membaca (Mantu, 2021)

2. Pemanfaatan Pojok Baca

Pemanfaatan pojok baca merupakan suatu kegiatan menggunakan koleksi buku yang bertujuan untuk mendorong siswa agar sering membaca dan mendekatkan buku dengan siswa (Sulistyowati dkk., 2023).

3. Literasi

Literasi merupakan suatu bentuk kemampuan memahami, mengakses, serta menggunakan informasi dan teknologi secara mahir melalui berbagai aktivitas seperti, membaca, menulis, berbicara, menyimak, serta melihat dengan menggunakan informasi yang relevan (Cahyani dkk., 2024).

